

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sisi yang esensial dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan, yaitu melalui yang namanya pembelajaran. Kapasitas guru dalam mengkreasi metode pembelajaran didalam kelas menjadi kunci dan tumpuan suksesnya suatu pembelajaran. Peserta didik akan dapat berkembang atau tidak, akan tergantung pada pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian pembelajaran yang baik sangat diperlukan agar potensi peserta didik dapat lebih dioptimalkan, sehingga harapannya prestasi peserta didik dapat ditingkatkan.

Guru dalam menunaikan tugasnya harus memperhatikan rencana dan proses pelaksanaan pembelajaran secara ideal sesuai dengan alur dan aturan yang secara otomatis mengikat seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan konteks psikologi dan jenjang kelas peserta didik.¹ Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lazimnya menasar pada penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas. Metode pembelajaran yang tepat akan lebih mempunyai potensi yang tinggi dalam mencapai suatu kesuksesan suatu pembelajaran.

Memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu yang dapat diejawentahkan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu proses pembelajaran merupakan pembelajaran yang efektif.² Pembelajaran efektif yaitu dimana guru dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dengan memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran dengan metode dan media tertentu.³ Pembelajaran efektif artinya bukan hanya proses transfer ilmu dari seorang guru kepada peserta

¹ Fitria Hidayah and Muhammad Umar, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JIPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 29.

² Baharuddin, "Implementasi Classical Conditioning Dalam Pembelajaran PAI," *Tadris: Jurnal pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 130–140.

³ Palahudin, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Online Dengan Model Assure Innovation PAI Learning Based Online With Assure Model," *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 1–11.

didik saja, melainkan ada hal yang lebih penting lagi dari pada sekedar transfer ilmu tersebut. Merubah karakter peserta didik, yang awalnya kurang baik, menjadi pribadi yang bertanggungjawab, disiplin, toleran, dan lain sebagainya misalnya, merupakan hasil dari pembelajaran efektif yang dilakukan guru didalam kelas.

Simpulan peneliti, setiap guru harus mempunyai kreatifitas dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan lebih menarik, menyenangkan, tidak monoton, dan tentu akan merangsang aktifitas belajar peserta didik didalam kelas yang lebih aktif dan atraktif. Tanggungjawab seorang guru untuk menciptakan suatu kondisi kelas yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar.

Guru yang mempunyai kreatifitas dalam berinovasi untuk menciptakan suatu situasi proses pembelajaran didalam kelas menjadi menarik, maka potensi keberhasilan proses pembelajarannya akan lebih tinggi dibanding guru yang hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif. Dilihat dari kacamata tersebut, maka penting bagi seorang guru untuk selalu berusaha meningkatkan kapasitas atau kompetensi dirinya, agar dalam melaksanakan tugas mengajar memperoleh inspirasi-inspirasi dan terobosan baru, baik penggunaan metode maupun gaya mengajar didalam kelas yang menjadikan peserta didik menjadi lebih respek dan terstimulasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Segala sesuatu temuan baru dan belum pernah ada sebelumnya, hal tersebutlah yang dinamakan inovasi.⁴ Inovasi dalam arti lain merupakan perencanaan yang disengaja untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari kondisi sebelumnya.⁵ Maka, jika inovasi ditarik kedalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai ragam upaya untuk menuju suatu proses ke arah yang lebih efektif, dan produktif secara komprehensif didalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran mutlak harus dilakukan seiring dengan progres perkembangan zaman yang tidak menutup kemungkinan untuk selalu dalam situasi yang terus berubah dan membutuhkan

⁴ Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, and Dadi Mulyadi, "Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia," *Jurnal UPI* 19, no. 2 (2022): hlm. 253.

⁵ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information and Communication Technology," *Tadris* 11, no. 1 (2016): 61.

adanya kreatifitas dari seorang guru dalam menangkap perubahan zaman yang terjadi dewasa ini secara cepat dan tepat. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah merupakan maksud dan tujuan dilakukannya inovasi pembelajaran. Selain hal tersebut juga dapat memberikan situasi belajar yang berbeda bagi peserta didik yang lebih menggembirakan dan tidak monoton, sehingga minat belajar akan lebih terpacu dan terstimulasi dari penyampaian materi pembelajaran oleh guru.

Inovasi pembelajaran menjadi hal yang sudah selayaknya untuk diinternalisasi secara mendalam, agar menjadi suatu gagasan pemikiran yang matang. Sehingga inovasi yang ada nantinya menjadi sesuatu yang mempunyai nilai kualitas yang lebih dari sebelumnya, bukan justru adanya inovasi menjadikan perubahan ke arah yang negatif secara kualitas. Kemudian, inovasi pembelajaran yang dilakukan tentu diharapkan menjadi embrio terciptanya system pembelajaran lebih tertata rapi.

Di era kekinian, media pembelajaran digital menjadi opsi penting bagi setiap guru dalam membantu dan memudahkan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran PAI. Semangat belajar peserta didik harus terus dipompa dan ditingkatkan. Peserta didik disamping dari kesadarannya sendiri dalam belajar, dibutuhkan juga guru yang dapat menarik simpati dan semangat peserta didik tersebut untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain guru yang *humble* dan dapat mengambil simpati peserta didik, juga dibutuhkan suatu metode dan media pembelajaran yang menarik, tidak monoton dan menjenuhkan. Isma Mufidah berpandangan bahwa⁶:

Technology will have positive and negative impacts on the learning process of Islamic religious education in the future, if technology is perceived as a traditional method. Thus, innovating in the learning process of Islamic religious education is important to obtain a more innovative, creative and effective learning process.

Jika diartikan, lebih kurang adalah sebagai berikut :

Teknologi akan mempunyai dampak positif dan negatif terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam di masa yang akan datang, jika teknologi dipersepsikan

⁶ Isma Mufidah, "Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (March 31, 2022): 18.

sebagai metode tradisional. Maka, melakukan inovasi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam, merupakan hal yang penting untuk memperoleh proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan efektif.

Mata pelajaran PAI banyak bersisi materi sejarah peradaban Islam, mulai masa nabi hingga islam hadir di Indonesia. Oleh karena itu, jika hanya menggunakan metode konservatif, maka potensi kejenuhan peserta didik sangat tinggi terjadi. Inovasi pembelajaran mengikuti kodrat zaman sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zamannya.

Peserta didik yang tangguh dapat dilihat dari aspek moralitas, maupun akademinya, kemudian juga bergantung pada proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Seluruh aspek tadi mempunyai peran dan fungsi sebagai suatu strategi dalam membentuk kepribadian suatu anak bangsa.⁷ Pendidikan Islam merupakan suatu proses melakukan perubahan perilaku pribadi, sosial-masyarakat, dan alam sekitarnya, melalui proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan-kegiatan yang bersifat asasi dan sebagai salah satu ragam profesi yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Pembelajaran PAI di sekolah dasar menjadi pondasi awal yang penting bagi peserta didik dalam pembentukan karakter diri, sehingga penyampaian materi pembelajaran harus dikemas sedemikian menarik dan dapat dirasakan layaknya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Proses pembelajaran PAI yang di setting seolah-olah menjadi suatu kegiatan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga dan masyarakat, akan dirasakan oleh peserta didik menjadi suatu kegiatan rutinitas harian yang tidak terbelenggu oleh batasan-batasan ruang dan waktu.

Pendidikan islam mempunyai tujuan yaitu menjadikan manusia sebagai insan kamil yang mempunyai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dengan sisi religiusitas (iman dan takwa/imtak), untuk mencapai tujuan

⁷ Ani Nur Aeni Adisa Adriani, Alma Danika Oktrifa, Zakiyah Raudhatul Jannah, "Pengaplikasian E-Book Dalam Memperkenalkan Nabi Ulul Azmi Kepada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no. 5 (2022): 1677.

⁸ Muhammad At Toumy, Omar, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). 399.

kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Pada lembaga pendidikan umum hanya berfokus pada sisi akademik (intelektual) peserta didik saja, tanpa memperhatikan sisi religiusnya secara lebih serius. Lembaga Pendidikan umum, tidak memberikan waktu yang cukup untuk lebih mengeksplorasi pendidikan islam.

Tentu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak cukup hanya mengandalkan sisi akademik maupun intelektualitas diri saja, yang tadi diawal disebut dengan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), tidak cukup hanya dengan iptek saja. Tetapi harus *balance* atau seimbang antara iptek dengan sisi religiusitas, yang sering disebut imtak (iman dan takwa). Keduanya harus berjalan beriringan, dan tidak boleh dipisahkan antar keduanya, apa lagi membenturkan kedua sisi tersebut. Kelebihan lembaga pendidikan islam adalah dapat mengkolaborasikan keduanya menjadi kekuatan dalam menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter mulia.

PAI di tingkat sekolah dasar, bukan hanya menitik beratkan pada aspek akademik semata. Namun menjadi suatu dasar dalam mewujudkan pembentukan karakter dengan nilai-nilai Islami yang berorientasi pada terciptanya manusia yang unggul dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhannya, serta mempunyai kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*). Jadi, bentuk diferensiasi antara pendidikan umum dan pendidikan islam terletak pada tujuan dan sumber belajarnya.

Umumnya proses pembelajaran PAI dilakukan dengan metode yang konservatif, yaitu ceramah atau menggunakan gaya seorang pendakwah yang dimungkinkan peserta didik menjadi bosan dan jenuh. Proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik. Sehingga, dinamika pembelajaran tidak ada, dan tidak ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Maka, diperlukan adanya inovasi baru dalam pembelajaran PAI, agar pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan metode yang menempatkan posisi guru sebagai penyampai informan tunggal saja. Namun peserta didik juga dapat memperoleh informan dari selain guru. Kemudian guru mendampingi dan memastikan informan yang diterima oleh peserta didik menjadi nilai manfaat bagi pembelajaran.

Dari argumentasi diatas, seorang guru PAI didorong untuk adaptif terhadap proses perubahan zaman. Sehingga dapat

⁹ Khairuddin, "*Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*" (Disertasi: UIN Sumatera Utara Medan, 2020). 93.

meningkatkan kreatifitas dan melakukan inovasi pembelajaran terbaik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lembaga pendidikan masing-masing. Inovasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran, akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terciptanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, serta sebagai bentuk pelayanan terbaik dari guru kepada peserta didik sesuai dengan kodrat zamannya.

Guru yang merepresentasikan dari kaum cendekia, merupakan kunci penting dalam mengurai permasalahan dunia pendidikan dan sebagai figur dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tugas guru dilembaga formal adalah mendeskripsikan, menerangkan, memberi pertanyaan, dan mengevaluasi.¹⁰ Dalam tahap ini seorang guru berposisi pada titik pusat dari setiap upaya perbaikan-perbaikan pada bidang pendidikan. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan cara pandang masyarakat secara menyeluruh melalui proses pendidikan klasikal berjenjang.

Melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan proses pendidikan, sebut saja misalkan : dinamika zaman yang memungkinkan adanya kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, dan tersedianya fasilitas pembelajaran sebagai alat dalam menggapai keberhasilan suatu pendidikan. Sebaliknya, dinamika yang ada dalam dunia pendidikan tanpa melibatkan guru, maka tujuan yang diharapkan akan semakin berat untuk direalisasikan. Oleh karenanya, dalam penentuan kebijakan yang bersinggungan langsung dengan tugas, pokok dan fungsi guru, sebaiknya guru sebisa mungkin untuk dilibatkan dalam pengambilan suatu keputusan.

Guru merupakan salah figur kunci dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karenanya, kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran menjadi faktor substansial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pun demikian sebaliknya, jika guru tidak mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pembelajaran, maka tujuan pendidikan yang mulia akan sedikit mengalami hambatan, sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan ideal.

Beberapa hal yang menjadi *konsern* dalam pembelajaran diantaranya : Pertama, proses pembelajaran dilakukan dengan

¹⁰ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 3.

pengalaman yang sesuai dengan realita dan lingkungan yang otentik (tidak dibuat-buat). Kedua, penyesuaian antara isi pembelajaran dengan karakter peserta didik. Ketiga, tersedianya metode dan media belajar yang dibutuhkan. Keempat, penilaian hasil belajar atau evaluasi dilaksanakan secara formatif sebagai rujukan untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat.¹¹

Tingkat kompetensi profesionalitas guru cukup berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru idealnya dapat mengejawentahkan informan yang diketahui dan didapatkan, kemudian dapat menyampaikan informan tersebut dengan penuh kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karenanya, kompetensi profesionalitas menjadi bagian integral yang harus dimiliki oleh sorang guru, sehingga dari sana lah inovasi pembelajaran akan muncul.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari sisi efektifitas proses pembelajaran, indikasi adanya peningkatan kemampuan peserta didik, dan didukung dengan penyediaan sumber daya yang memadai. Sehingga kualitas pendidikan yang ada tadi dapat menghasilkan suatu produk pendidikan yang berkualitas juga. Beberapa Indikator pendidikan yang berkualitas diantaranya : Pertama, penguasaan terhadap tugas peserta didik sangat tinggi. Kedua, *out-put* sesuai dengan kebutuhan masa depan bagi peserta didik. Ketiga *out-put* sejalan dengan kebutuhan pasar (dunia kerja).¹²

Ketiga indikator diatas mencerminkan bahwa pembelajaran bukan hanya untuk melihat angka-angka hasil penilaian saja. Namun, peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyiapkan diri setelah menyelesaikan pendidikan dan kembali berbaur pada masyarakat dengan mempunyai kemampuan yang berbeda dengan yang lainnya. Sehingga dapat bersaing untuk mendapatkan posisi tawar yang lebih tinggi dalam lowongan pasar yang tersedia.

Untuk mencapai mutu (kualitas) pendidikan yang telah menjadi tujuan pembelajaran, maka perlu memperhatikan aspek-aspek penting, karena kualitas pendidikan akan mempengaruhi sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Kualitas

¹¹ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012). 3.

¹² Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2014).74.

pendidikan layak untuk tetap dipertahankan atau bahkan ditingkatkan untuk menepis *issue* yang berkembang negatif terhadap sistem pendidikan nasional belakangan ini. Kualitas pendidikan di Indonesia dipandang rendah di setiap jenjang pendidikan yang ada, terlebih pada pendidikan tingkat dasar, menengah.

Permasalahan Pendidikan yang sangat kompleks, seringkali terjadi pada pokok permasalahan dasar yang menyangkut dengan teknis pengelolaan lembaga pendidikan secara internal dan harapan dalam lingkungan social disekitarnya. Dengan demikian, untuk mengurai permasalahan pendidikan tidak cukup dengan suatu tindakan yang terpotong-potong dari setiap segi masalah, namun harus dilakukan secara komprehensif dan kalkulasi yang terukur dari setiap masalah yang timbul.

SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak merupakan sekolah dasar pertama yang ada di desa Gebangarum. SD Negeri Gebangarum 1 terletak di desa Gebangarum yang merupakan desa di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang masyarakatnya secara kultur budaya dan tradisi termasuk masyarakat religius. Perpaduan karakteristik pesisir dan pertanian menjadikan kondisi sosial kemasyarakatan penduduk Desa Gebangarum sebagai masyarakat yang cekatan dan rajin.

Begitu juga perihal kedisiplinan yang diterapkan di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak mutlak dijalankan oleh setiap guru dan peserta didik. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia yang unggul, dan tersedianya sumber daya lainnya sangat menunjang agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik.

Sasaran utama inovasi pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, diantaranya dengan tujuan : 1) untuk mempotret sistem perencanaan pembelajaran yang baik, 2) untuk memastikan implementasi inovasi pembelajaran PAI dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, 3) untuk mendongkrak hasil belajar peserta didik dengan standar nilai yang baik atau tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti ingin mendalami dan mengkaji secara mendalam inovasi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dengan mengangkatnya dalam judul proposal tesis : "*Inovasi*

Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijabarkan secara detil dan komprehensif oleh peneliti diatas, maka muncullah pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk diangkat dalam rumusan masalah dibawah ini, yang terdiri atas :

1. Bagaimana Perencanaan Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?
3. Bagaimana Implikasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Setiap tujuan pasti mempunyai dasar yang kuat sebagai panduan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
2. Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
3. Implikasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Setelah menentukan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian juga sangat diharapkan bagi para pihak pengguna manfaat tersebut. Adapun manfaat penelitian dijelaskan pula dengan rinci oleh peneliti, yang terdiri atas :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai manfaat sebagai wujud sumbangsih pemikiran dari peneliti dalam bidang kajian inovasi pembelajaran PAI, dan diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian bagi para peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan konsep dan teori inovasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : sebagai bahan informan dan referensi konstruktif untuk selalu berkreasi dan berinovasi melalui metode pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Guru diharapkan dapat mengadopsi inovasi pembelajarannya, kemudian dapat di modifikasi dan di kreasikan kembali metode-metode lain yang relevan.
- b. Bagi Sekolah : sebagai bahan dalam menentukan suatu kebijakan sekolah, yang salah satunya adalah bidang pembelajaran. Kemudian juga sebagai kontribusi positif dalam melakukan penentuan arah kebijakan lain bagi Kepala sekolah.
- c. Bagi peneliti : dapat menumbuhkan wawasan baru dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti, khususnya tentang inovasi pembelajaran PAI. Peneliti dapat meningkatkan kemampuannya dalam menelaah informan yang baru diperoleh, dan dapat mengembangkan menjadi sebuah penelitian baru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relatif valid, tentu peneliti perlu untuk melakukan penelusuran referensi penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat peneliti temukan, antara lain sebagai berikut :

1. Budi Susanta (NIM. 2007201009), sebuah disertasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tahun terbit 2014, dengan judul : *“Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Akselerasi SMP Negeri 1 Muntilan”*.

Pada sekolah akselerasi, penelitian disertasi ini bertujuan : 1) untuk melakukan identifikasi pembelajaran PAI, 2) untuk menemukan metode inovasi pembelajaran PAI, dan 3) untuk menemukan adanya perkembangan inovasi pembelajaran PAI.

Terdapat beberapa hal yang menjadi persamaan dan perbedaan antara penelitian Budi Susanta dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya : Persamaan keduanya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif. Kemudian, metode pengumpulan data antar kedua penelitian ini juga dilakukan dengan cara yang sama, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya tentu terlihat jelas pada letak lokus penelitian yang berbeda. Jenjang lembaga pendidikan yang diteliti berbeda. Geografis wilayah yang berbeda juga menjadi faktor pembeda, penelitian Budi Susanta dilakukan di Kabupaten Muntilan, sedangkan tesis peneliti berada di Kabupaten Demak.

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, komite sekolah peserta didik, dan tata usaha menjadi subyek penelitian. Penggunaan runtutan kegiatan reduksi data; pengujian data; penarikan kesimpulan dari Miles dan Huberman menjadi model analisis interaktif dalam penelitian Budi Susanta. Ketiga alur kegiatan tersebut menjadi model analisis data yang lazim digunakan oleh Sebagian besar peneliti.

Adapun penelitian menghasilkan 3 (tiga) temuan penelitian, antara lain : Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan melalui program akselerasi. Maksudnya pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan tahapan-tahapan yang runtut. Tahapan tersebut meliputi : perencanaan, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan proses pembelajaran PAI.

Kedua, melakukan penyesuaian-penyesuaian, seperti memilih peserta didik yang lebih mendominasi dari peserta didik lainnya. Kemudian, merevisi waktu dan pelaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) dari yang sebelumnya 3 tahun, menjadi 2 tahun. Penetapan Penentuan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 80, dan meningkatkan kelas akselerasi bernuansa islami (NI). Sehingga dapat ditemukan dengan singkatan model SUNNI sebagai model inovasi pembelajaran PAI.

Ketiga, implementasi inovasi pembelajaran PAI dengan model SUNNI ditemukan dengan kondisi perkembangan yang lambat. Artinya, inovasi model SUNNI, tidak dapat meningkatkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Ahyar (NIM. 11730042), sebuah disertasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun terbit 2015, dengan judul : *"Manajemen Inovasi Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Praya dan MTsN 1 Model Mataram)"*.

Tujuan penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut : 1) untuk menemukan inovasi-inovasi menjadi suatu konsep pembelajaran, 2) untuk melihat fungsi-fungsi manajemen

inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara riil dilapangan, dan 3) untuk memotret suatu implikasi yang timbul dari manajemen inovasi pembelajaran.

Persamaan yang ada dari penelitian Ahyar dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut : 1) pendekatan kualitatif menjadi pilihan keduanya dalam menyajikan penelitian yang dilakukan, 2) proses untuk memperoleh data dilakukan dengan teknik yang sama, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan 3) melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, kedua peneliti sama-sama menggunakannya sebagai teknik analisis data.

Perbedaan : 1) penelitian keduanya mempunyai jenis yang berbeda, disertasi diatas merupakan studi multisitus, sedangkan tesis peneliti studi tunggal, 2) lokus penelitian dilakukan di lembaga pendidikan yang berbeda, 3) letak geografis lokus penelitian berbeda, 4) waktu penelitian dilakukan dengan waktu yang berbeda, 5) lokasi penelitian di dua lembaga pendidikan, sedangkan tesis peneliti hanya pada satu lembaga pendidikan saja, dan 6) jenjang pendidikan berbeda

Hasil penelitian yang ditemukan pada kelas unggulan : 1) ditemukannya sebuah konsep inovasi pembelajaran, melalui *input* yang *middle* dengan proses pembelajaran yang melahirkan *output* yang unggul, 2) memotret pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran secara nyata, dan 3) memotret adanya implikasi manajemen inovasi pembelajaran, yang dapat dilihat dari indicator meningkatnya pengelolaan pembelajaran yang integratif, meningkatnya standar kualifikasi guru, dan meningkatnya nama baik atau reputasi madrasah.

3. Yulianti (NIM. 0102514025), sebuah tesis di UNNES pada tahun 2018 yang berjudul : “*Manajemen Inovasi Pembelajaran Untuk Pencapaian Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan*”.

Tujuan dilakukannya penelitian tesis oleh Yulianti ini adalah untuk melakukan identifikasi dan analisis terhadap manajemen inovasi pembelajaran. dan upaya pencapaian mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan. Identifikasi dan analisis dilakukan untuk melihat adanya korelasi antara manajemen inovasi pembelajaran dan upaya pencapaian mutu lulusan di SMK Negeri 1 Kuningan.

Metode penelitian : pendekatan kualitatif dengan desain *riset fenomenologi*. Teknik pengumpulan data : wawancara,

observasi, dokumentasi dan studi dokumen. Uji keabsahan data : teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Persamaan : 1) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, 2) data dieproleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan studi dokumen, dan 3) teknik uji keabsahan yang digunakan sama, yaitu : triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Perbedaan : 1) locus lembaga pendidikan berbeda, 2) jenjang pendidikan berbeda, 3) wilayah penelitian berbeda, dan 4) tahun penelitian yang berbeda. Sehingga dari perbedaan tersebut tentu hasil penelitian juga akan berbeda.

Hasil penelitian : 1) dalam menyajikan gambaran inovasi pembelajaran, dilakukan dengan cara tutor teman sebaya, *cooperative learning*, *learning factory*, *discovery*, *story telling*, *inquiry learning*, dan *problem based learning*. 2) menyusun perencanaan inovasi pembelajaran pada setiap awal tahun pembelajaran 3) pelaksanaan inovasi pembelajaran dengan melalui implementasi RPP yang telah disiapkan, 4) bentuk evaluasi pembelajaran diambil dari tiga aspek penilaian, yaitu: aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, dan 5) ditemukan realita bahwa beberapa guru belum memahami pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Solusi yang dilakukan adalah mengirim guru untuk mengikuti diklat, seminar, dan lain sebagainya.

4. Tomi Hamdani Siregar (NIM. 0331163012), sebuah tesis disertasi UIN Sumatera Utara Medan, tahun terbit 2019, dengan judul : “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 13004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai*”.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat secara nyata Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. Melihat sekolah tersebut dari sudut pandang inovasi pembelajaran PAI dan pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan peserta didik di sekolah tersebut diatas.

Persamaan : 1) penelitian kualitatif deskriptif, menggambarkan realita dilapangan, 2) lokus jenjang pendidikan sama-sama tingkat sekolah dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah kultur sosial masyarakat yang berbeda, secara umum masyarakat Sumatera

Utara dan Pantura Jawa Tengah berbeda, sehingga perlu pendekatan dan cara yang berbeda.

Hasil penelitian : 1). inovasi pembelajaran PAI sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas, 2).peserta didik sangat memerlukan adanya perkembangan pembelajaran PAI, 3). karakter yang prima dalam pendidikan harus dimiliki, 4). mampu memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, merupakan harapan dari suatu pendidikan secara menyeluruh.

5. Asmara Yumarni (Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu), sebuah artikel jurnal JOEAI (*Journal of Education and Instruction*), Volume 2, Nomor 2, Desember 2019, dengan judul : "*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informan*".

Dasar tujuan penelitian jurnal ini adalah untuk membaca Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Bengkulu, dalam melaksanakan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informan. Peneliti mempunyai tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil temuan nyata yang ada di lapangan.

Persamaan : 1) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, 2) hasil wawancara dan observasi di lapangan menjadi data primer dalam penelitian, 3) data sekunder diperoleh dari rekam jejak dokumentasi, 3) teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif.

Perbedaan : 1) jenis penelitian ini adalah artikel jurnal, sedangkan penelitian peneliti adalah tesis, 2) latar penelitian berbeda, 3) jenjang lembaga pendidikan yang diteliti berbeda, artikel jurnal ini meneliti di jenjang perguruan tinggi, sedangkan peneliti meneliti pada jenjang sekolah dasar, dan 3) letak geografis lokus penelitian berbeda, pada artikel jurnal meneliti di wilayah Bengkulu, sedangkan peneliti meneliti di Kabupaten Demak.

Hasil penelitian : 1) program mata kuliah pendidikan agama islam menjadi kebijakan yang wajib dilakukan di Unihaz Bengkulu, dengan tetap mempedomani undang-undang tentang pendidikan tinggi, 2) inovasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informan di Unihaz Bengkulu adalah : a) mahasiswa dalam mengambil referensi tugas kuliah diperbolehkan emngambil jurnal-jurnal online atau media internet, b) membuat video menarik sebagai tugas kuliah, dan

c) pembagian tugas dan pengumpulan tugas kuliah melalui *e-mail* dan *WhatsApp*.

6. Khairudin (NIM. 94313020120), sebuah disertasi di UIN Sumatera Utara Medan pada Tahun 2020, dengan judul : *“Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Medan menjadi latar penelitian disertasi ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairudin ini bertujuan untuk mengetahui implementasi inovasi pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di lapangan. Khairudin melakukan penelitian dalam bentuk disertasi.

Adapun aspek yang menjadi bahan penelitian disertasi Khairudin ini adalah aspek inovasi perencanaan pembelajaran menjadi aspek pertama yang diteliti. Kemudian disusul yang kedua adalah aspek inovasi pelaksanaan pembelajaran. Aspek inovasi pengawasan pembelajaran menjadi aspek yang ketiga dari urutan proses penelitian. Terakhir atau tahapan keempat adalah inovasi evaluasi pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Khairudin dan peneliti dalam penelitian tesis ini adalah menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan kualitatif, sehingga deskripsi penelitian sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen inovasi pembelajaran pada lokus penelitian masing-masing. Teknik untuk memperoleh data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Perbedaannya, diantaranya : 1) lokus penelitian dilaksanakan ditempat yang berbeda, baik lembaga maupun letak geografis wilayahnya, 2) waktu penelitian tidak sama antara disertasi tadi dengan tesis peneliti, dan 3) objek peserta didik secara usia berbeda, karena Khairudin mengambil peserta didik tingkat SMA, sedangkan peneliti mengambil objek peserta didik tingkat SD, sehingga secara psikologis akan berbeda.

Hasil penelitian : 1) implementasi inovasi perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rapat yang diselenggarakan di setiap awal tahun pembelajaran, 2) implementasi inovasi pelaksanaan pembelajaran berpedoman

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, 3) implementasi inovasi pengawasan dilaksanakan berdasarkan pada pengawasan manajemen dari atasan kepada bawahan, dan 4) implemetasi inovasi evaluasi pembelajaran melalui ulangan tertulis secara rutin dan terjadwal. Bukan hanya bentuk ulangan disekolah, tetapi juga dalam bentuk evaluasi pengamalan beragama peserta didik di lingkungan masing-masing.

7. Syahrudin (NIM. 1911540003), sebuah tesis Program Pascasarjana IAIN Bengkulu pada tahun 2021 yang berjudul : *"Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu"*.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran PAI yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu pada masa pandemi corona. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek data adalah kepala sekolah dan guru PAI. Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan : 1) metode penelitian kualitatif dipilih keduanya menjadi metode dalam menyajikan hasil penelitan, 2) jenjang pendidikan yang diteliti sama, yaitu pada sekolah tingkat dasar, dan 3) pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan : 1) inovasi pembelajaran dilakukan dalam menghadapi pembelajaran masa corona, 2) lembaga pendidikan berbeda, 3) penelitian dilakukan ditahun yang berbeda, dan 3) di wilayah yang berbeda secara geografis.

Hasil penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, antara lain : secara realita menunjukkan bahwa Sekolah Dasar yang diteliti telah melakukan inovasi pembelajaran PAI pada masa pandemi corona. Kemudian hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran dikelas.

8. Makmur Sukri (UIN Sumatera Utara Medan), sebuah artikel jurnal di Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 01, Februari 2021, UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul : *"Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam*

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Bagi Siswa di MAN Batubara”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam inovasi manajemen pembelajaran bagi peserta didik di MAN Batubara. Penelitian berjenis artikel jurnal dari Makmur Sukri. Fokus pembahasan, meliputi : inovasi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

Persamaan : 1) penelitian dilaksanakan secara empirik dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus, dan 2) pengumpulan data dilakukan dengan cara daring dan luring, 3) teknik pengumpulan data, melalui wawancara, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Perbedaan : 1) lokus penelitian berbeda, 2) jenjang lembaga penelitian yang diteliti berbeda, penelitian Makmur Sukri ini dilakukan pada jenjang SMA sederajat, sedangkan peneliti mengambil jenjang SD, 3) jenis penelitian berbeda, penelitian Makmur Sukri berjenis artikel jurnal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjenis tesis.

Makmur Sukri menjelaskan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukannya, antara lain : 1) pimpinan MAN Batubara melakukan musyawarah secara rutin dengan dewan guru pada awal tahun pembelajaran untuk menyepakati adanya inovasi perencanaan pembelajaran, 2) guru melakukan inovasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun program program unggulan adalah tahfiz dan salat Dhuha secara berjamaah, 3) pelaksanaan inovasi pengawasan pembelajaran dilakukan secara terstruktur, baik supervise dari Kepala MAN, maupun monitoring pengawas dari kemenag kabupaten, dan 4) pelaksanaan inovasi evaluasi pembelajaran dilakukan penilaian belajar peserta didik dengan teknik tes lisan dan tertulis.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang bersifat substansional dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Pembelajaran merupakan proses belajar-mengajar secara tatap muka antara guru dan peserta didik didalam ruang kelas.
2. Inovasi Pembelajaran adalah kreativitas dalam menyampaikan materi ataupun informan dari seorang guru kepada peserta didik didalam suatu proses pembelajaran.

3. PAI adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berorientasi pada penjagaan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam yang termanifestasi pada karakter peserta didik.
4. Guru PAI adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
5. Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai tugas struktural dan menjadi *top leader* dan manajer di SD Negeri Gebangarum 1.
6. SD Negeri Gebangarum 1 adalah salah satu sekolah dasar yang secara administratif masuk didalam wilayah Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah yang menjadi lokus penelitian proposal tesis ini, yang merupakan sekolah unggul didesa tersebut.

G. Sitematika Penelitian

Penelitian tesis ini secara keseluruhan terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut saling berhubungan secara komprehensif dan berurutan secara tertib dan runtut. Sitematika penulisan tesis ini sesuai dengan Pedoman Penyusunan Tesis Pascasarjana IAIN Kudus, Peraturan Rektor Nomor 04 Tahun 2022. Adapun urutan penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian Awal pada penulisan penelitian ini terdiri atas beragam isi yang harus ada pada bagian tersebut sesuai dengan pedoman penulisan tesis yang ada di IAIN Kudus. Adapun lingkup Bagian Awal meliputi :

- a. Halaman Sampul Luar;
- b. Halaman Sampul Dalam;
- c. Nota Persetujuan Pembimbing;
- d. Lembar Pengesahan;
- e. Pernyataan Keaslian Tesis;
- f. Abstrak;
- g. Motto;
- h. Persembahan;
- i. Pedoman Transliterasi;
- j. Kata Pengantar;
- k. Daftar isi;
- l. Daftar Tabel;

- m. Daftar Gambar;
- n. Daftar Lampiran;

2. Bagian Inti

Bagian Inti adalah susunan setelah bagian awal, dan tersusun dari 5 (lima) bab, dan beberapa subbab. Bagian Inti yang terdiri dari kumpulan bab dan subbab, dapat dilihat dengan jelas isi yang terkandung didalamnya. Isi dari bagian inti, antara lain :

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas :
 - 1) latar belakang masalah,
 - 2) rumusan masalah,
 - 3) tujuan penelitian,
 - 4) manfaat penelitian,
 - 5) penelitian terdahulu dan originalitas penelitian,
 - 6) definisi istilah,
 - 7) sistematika penelitian.
- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas :
 - 1) perspektif teori,
 - 2) perspektif islam tentang teori,
 - 3) kajian berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri atas :
 - 1) pendekatan dan jenis penelitian,
 - 2) kehadiran Peneliti,
 - 3) latar penelitian,
 - 4) data dan sumber data penelitian,
 - 5) pengumpulan data,
 - 6) analisis data,
 - 7) keabsahan data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas :
 - 1) paparan data,
 - 2) hasil penelitian,
 - 3) pembahasan.
- e. Bab V Penutup, terdiri atas :
 - 1) simpulan,
 - 2) implikasi,
 - 3) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir menjadi bagian penutup dalam susunan penelitian ini. Bagian ini merupakan bagian yang menjabarkan referensi yang diambil. Kemudian juga menampilkan lampiran

berupa hasil pencarian data di lapangan. Adapun Bagian Akhir ini terdiri atas :

- a. Daftar pustaka;
- b. Lampiran-lampiran;
- c. Riwayat Hidup

